

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Halomoan Sihombing

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Univesitas HKBP Nommensen Medan

Sihombing.halomoan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari tahun 2010-2014 (5 tahun). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Properti & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.021, hal ini berarti 2.1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 97,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Laba (PL).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Current Ratio* (CR) and *Debt To Equity Ratio* (DER) both partially and simultaneously on profit growth in *Property & Real Estate* companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period starts from 2010-2014 (5 years). The type of data used is secondary data. The number of population in this study amounted to 57 companies. Sample selection is done by using *purposive sampling* method, in order to obtain a sample of 27 companies. The partial test results (t test) show that the variables *Current Ratio* (CR) and *Debt To Equity Ratio* (DER) have a negative and significant effect on profit growth in *Property & Real Estate* companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2014. Simultaneous testing results (test f) shows *Current Ratio* (CR) and *Debt To Equity Ratio* (DER) simultaneously do not affect the profit growth of *Property & Real Estate* companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2014. The coefficient of determination test shows that the *Adjusted R Square* value is 0.021, this means that 2.1% of the dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining 97.9% is explained by other factors not examined in this study

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Profit Growth (PL).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor properti dan real estate merupakan jenis perusahaan yang memiliki resiko tinggi. Pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi, sektor properti dan real estate mengalami peningkatan dan menjadi *booming*, tetapi pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Selain itu, sumber dana utama yang digunakan pada sektor properti dan real estate umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor properti beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan sehingga jika ingin dikonversikan kedalam bentuk kas akan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal inilah yang menjadi mengakibatkan banyak perusahaan properti tidak dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Disamping itu, ketidakmampuan perusahaan didalam melunasi utang juga disebabkan oleh terjadinya penurunan tingkat penjualan akibat adanya spekulasi tanah yang membuat harga tanah menjadi mahal sehingga menyebabkan tingginya harga jual bangunan.

Dengan melihat tingginya resiko yang dihadapi oleh sektor properti dan real estate, maka manajemen perusahaan harus bekerja ekstra dalam mengoperasikan perusahaan. Dimana manajemen harus bekerja seefektif mungkin agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

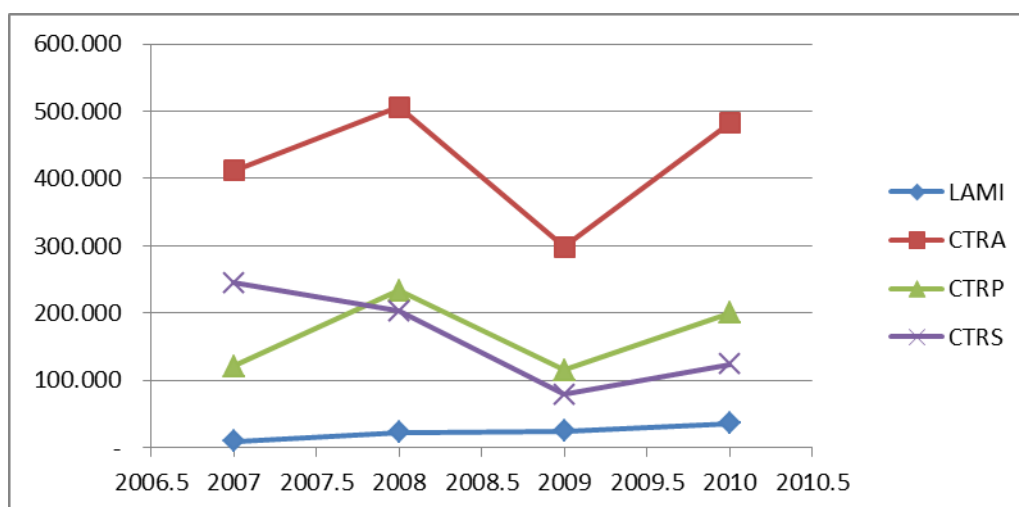
Menurut Kasmir (2008:2) Setiap perusahaan memiliki berbagai macam tujuan, yaitu:

1. Memperoleh laba yang optimal atas usaha yang dijalankan
2. Usaha yang dijalankan diharapkan tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja.
3. Mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat
4. Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tujuan yang pertama yaitu memperoleh laba dianggap sebagai tujuan yang utama karena ketika tujuan yang pertama saja tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya. Hal ini berakibat pada pentingnya informasi tentang laba bagi setiap perusahaan. Adapun pentingnya informasi mengenai laba tersebut adalah untuk menentukan prestasi perusahaan, menentukan pembagian laba berupa deviden kepada investor, penentuan kebijakan investasi baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, menentukan besarnya pembayaran pajak, zakat dan bonus.

Laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan. Laba mungkin saja mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan. Laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dipengaruhi oleh banyak faktor, Adapun faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi,

perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa. Laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar perusahaan, seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1 Laba Perusahaan Properti Periode 2007-2010

Mengingat sifat laba yang tidak dapat dipastikan namun merupakan informasi penting yang ingin diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, maka perlu adanya suatu analisis mengenai pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Pasaman dan Rusliaman (2011:100), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 Rasio, Yaitu:

1. *“Leverage Ratios*
2. *Liquidity Ratios*
3. *Asset Management Ratios*
4. *Profitability Ratios*
5. *Market Value Ratios”*

Namun, pada penelitian ini peneliti memilih beberapa rasio saja yang dianggap paling mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Adapun rasio tersebut adalah *Ratio Liquidity* yang diwakilkan oleh *Current Ratio* dan *Leverage Ratio* yang diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio*. Kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Laba dari beberapa perusahaan Properti dan Real Estate beberapa tahun di bawah tahun penelitian.

Tabel 1: CR, DER dan PL Beberapa Perusahaan Properti

No	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	DER	PL
1	Ciputra Properti Tbk	2008	9,6645	0,0811	2,3984

	(CTRP)	2009	11,9582	0,0655	1,1485
2	Ciputra Surya Tbk (CTRS)	2009	1,8112	0,4584	-0,6094
		2010	1,4788	0,5976	0,5660
3	Indonesia Prima Properti Tbk (OMRE)	2010	0,5644	0,8841	-0,1727
		2011	0,5423	0,4697	0,2368

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan secara fluktuasi antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba setiap tahunnya, adakalah nya perubahan itu secara serentak dan berfluktuasi. Berdasarkan kajian pendahuluan seperti tercermin dalam latar belakang di atas bahwa Pertumbuhan Laba menurut Jungjung (2012) dipengaruhi oleh banyak faktor:

1. “Besarnya Perusahaan
2. Umur Perusahaan
3. Tingkat Penjualan
4. Perubahan Laba masa lalu
5. Tingkat *Leverage*”

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena empiris yang terjadi yaitu adanya fluktuasi rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang paling mempengaruhi pertumbuhan laba. Sehingga dalam hal ini penulis terdorong untuk meneliti secara lebih spesifik lagi dan menuangkannya dalam skripsi berjudul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**”

Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laba

Laba didefinisikan dan diukur dengan pandangan yang berbeda-beda, Menurut ilmu ekonomi yang didefinisikan oleh Adam Smith, Laba diartikan sebagai kenaikan dalam kekayaan. Sedangkan menurut ilmu akuntansi dalam buku Sofyan Syafri Harahap (2010:303) “Laba diartikan sebagai perbedaan antara penghasilan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”.

Menurut John dan Robert (2005:110) “Laba didefinisikan sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang di keluarkan pada satu periode tertentu yang dapat menaikkan kekayaan.

Menurut Stice (2004:203), laba terdiri dari empat elemen, yaitu: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Berikut penjelasan masing-masing:

1. Pendapatan (*revenue*) yaitu arus kas masuk akibat aktivitas yang sedang dilakukan perusahaan.
2. Beban (*expense*) yaitu arus kas keluar atas penggunaan aktiva dan kewajiban yang timbul akibat aktivitas yang sedang dilakukan oleh perusahaan.
3. Keuntungan (*gain*) yaitu peningkatan ekuitas atau aktiva bersih akibat aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
4. Kerugian (*loss*) yaitu penurunan ekuitas atau aktiva bersih akibat aktivitas yang terjadi pada perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya diharapkan selalu mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba tahun lalu. Namun, indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Pemilihan penggunaan laba sebelum potongan pajak adalah untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

Maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak tahun } t - \text{Laba Sebelum Pajak tahun } t - 1}{\text{Laba Sebelum Pajak tahun } t - 1}$$

Menurut Jungjung (2012:34-39), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan akan berdampak kepada kemampuan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga akan meningkat.
2. Umur perusahaan. Perusahaan dengan umur yang singkat akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang besar karena perusahaan belum cukup dikenal oleh masyarakat.
3. Tingkat penjualan. Sumber laba yang utama adalah penjualan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan laba juga
4. Perubahan laba masa lalu. Ketika laba dimasa lalu terlalu tinggi maka perusahaan semakin sulit untuk meningkatkannya dimasa yang akan datang.
5. Tingkat leverage. Utang yang tinggi akan mengurangi laba karena perusahaan berkewajiban dalam membayar hutang serta beban atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi laba hanya dilihat dari rasio keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hartini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, *operating profit margin* dan *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate.

Menurut Jumingan (2006:165), faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjual. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau yang diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.

3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis Fundamental merupakan analisis kekuatan keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan data historis. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisis adalah rasio keuangan. Oleh karena itu, penganalisa dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang. Sedangkan, Analisis Teknikal adalah analisis yang menggunakan data atau catatan pasar berupa grafik. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan (Angkoso, 2006:30-31).

Current Ratio

Pengertian Likuiditas

Menurut Pasaman dan Rusliaman (2011:102) “Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”. Menurut Fred Weston dan Thomas (1995:238) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas adalah sebagai indikator untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva (utang jangka pendek).

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/ utang pada saat ditagih.

Menurut Pasaman dan Rusliaman (2011:102), ada beberapa jenis rasio likuiditas, yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Berikut penjelasan masing-masing:

1. *Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar

2. *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan hutang lancar
3. *Cash Ratio* yaitu perbandingan antara kas ditambah dengan sekuritas dibagi dengan hutang lancar.

Pada penelitian ini, *Liquidity Ratio* diwakilkan oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar). Pemilihan ini dikarenakan *current ratio* membandingkan aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun ini (aktiva lancar) dengan hutang (kewajiban) yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka keadaan ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Walter dan Charles (2013:259) “*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar”. Menurut Arthur Keown dan Jhon Martin (2008:75) “*Current Ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek)”. Dengan kata lain seberapa jauh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Pengertian Solvabilitas

Menurut Kashmir (2012:151) “Rasio solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi”.

Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi, antara lain:

1. Kreditur mengharapkan ekuitas sebagai margin keamanan
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya perusahaan.
3. Bila penghasilan lebih dari bunga yang harus dibayarnya, maka pengendalian kepada pemilik diperbesar (Kashmir, 2012:152).

Menurut Kashmir (2012:155) ada beberapa jenis rasio solvabilitas, yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity*
4. *Tangible Asset Debt Coverage*
5. *Current Liabilities to Net Worth*
6. *Times Interest Earned*
7. *Fixed Charge Coverage.*

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* Pemilihan ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012:157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas".

Semakin rendah *debt to equity ratio*, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih diutamakan.

Bagi kreditur, semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika *debt to equity* semakin besar maka risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar. Bagi perusahaan, semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh untuk digunakan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Secara sistematis *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan enam penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011) dengan judul, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales* dan *Size* Terhadap *Return on Asset* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek pada Tahun 2006-2009).” Hasil Penelitiannya adalah *Current ratio* dan *Debt to Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, serta *Size* dan *Sales* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2010) dengan judul, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menyimpulkan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba..

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2012) dengan judul, “Pengaruh tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya adalah secara parsial hanya *Loan to Deposit Ratio* yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Capital Adequacy* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Operation Cost Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2009) dengan judul, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Realstate an Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel *Profitabilitas*, berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal, dimana Profitabilitas di proyeksikan dengan *Return on Asset* dan Struktur Modal dengan *Debt to Equity Ratio*.

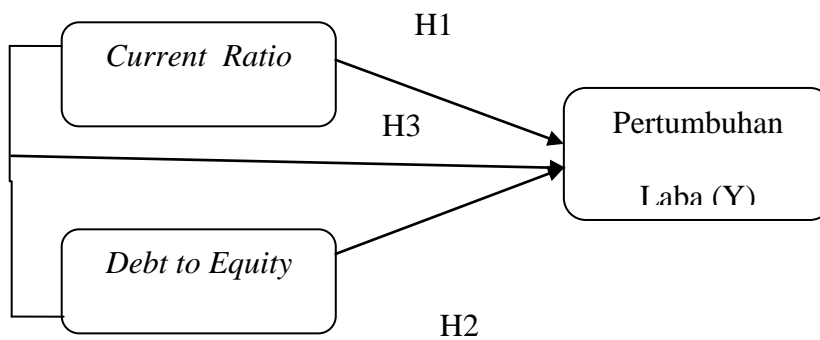
Penelitian yang dilakukan oleh Harningsi dan Supriyanto (2010) dengan judul, “Evaluasi Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. ”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Operating* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. *Total Asset Turnover* positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Serta *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka dirumuskan kerangka berpikir pada gambar berikut:

Gambar 2

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

H2 : *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

H3 : *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Mudrajad Kuncoro, 2009:123)”. Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 54 perusahaan.

Menurut Mudjarad Kuncoro (2009:123) “Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi”. Adapun yang menjadi sampel sebanyak 27 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria.

Metode penelitian yang digunakan adalah “*Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu” (Sugiono, 2008:122).

Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2014

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2010-2014.
3. Pertumbuhan Laba Perusahaan tersebut ketika dibuat menjadi nilai rata-rata maka nilai tersebut bernilai positif.

Berdasarkan kriteria di atas maka ada 27 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiono, 2008:59). Variabel dependen penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”(Sugiono, 2008:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda melalui pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji determinasi yang terdiri dari uji F dan uji t. Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pertumbuhan Laba
X ₁	=	Debt to Equity Ratio (DER)
X ₂	=	Current Ratio (CR)
a	=	Konstanta
e	=	Error
b ₁ -b ₂	=	Koefisien Variabel masing-masing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Current Ratio* dari 27 perusahaan properti dan real estate periode tahun 2010-2014, memiliki nilai rata-rata terendah (Minimum) sebesar 0,7 sedangkan nilai rata-rata tertinggi (Maksimum) sebesar 5,2 dan rata-rata *current ratio* dari tahun 2010-2014 selalu mengalami fluktuasi.

Sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* dari 27 perusahaan properti dan real estate pada periode tahun 2010-2014, memiliki nilai rata-rata terendah (Minimum) sebesar 0,1520 sedangkan nilai rata-rata tertinggi (Maksimum) sebesar 4,3400 dan rata-rata pertumbuhan *Debt To Equity Ratio* dari tahun 2010-2014 selalu mengalami fluktuasi.

Dari hasil pengolahan data pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa dari 27 perusahaan properti dan real estate pada periode tahun 2010-2014, memiliki nilai rata-rata terendah (Minimum) sebesar 0,1766 sedangkan nilai rata-rata tertinggi (Maksimum) sebesar 1,7708 dan apabila dilihat dari rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2010-2014 selalu mengalami fluktuasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$

Hasil pengujian dapat dilihat Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		DER	CR	PL	Unstandardized Residual
N		27	27	27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,1182	2,0732	,5904	0E-7
	Std. Deviation	,89744	1,10524	,37710	,37315122
Most Extreme Differences	Absolute	,198	,223	,162	,169
	Positive	,198	,223	,162	,169
	Negative	-,141	-,133	-,136	-,113

Kolmogorov-Smirnov Z	1,031	1,159	,844	,880
Asymp. Sig. (2-tailed)	,238	,136	,475	,421

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov Z (Asymp. Sign 2-tailed)* DER $0.238 > 0.05$, CR $0.136 > 0.05$ dan Pertumbuhan Laba $0.475 > 0.05$. Sesuai dengan kriteria pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan Normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang mengakibatkan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen tersebut. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dilihat dengan menganalisa koefisien *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Gangguan multikolinieritas tidak terjadi jika VIF di bawah 10 dan *Tolerance* di atas 0.1.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,665	,237		2,806	,010		
DER	-,062	,094	-,148	-,659	,516	,813	1,231
CR	-,003	,076	-,008	-,036	,972	,813	1,231

a. Dependent Variable: PL

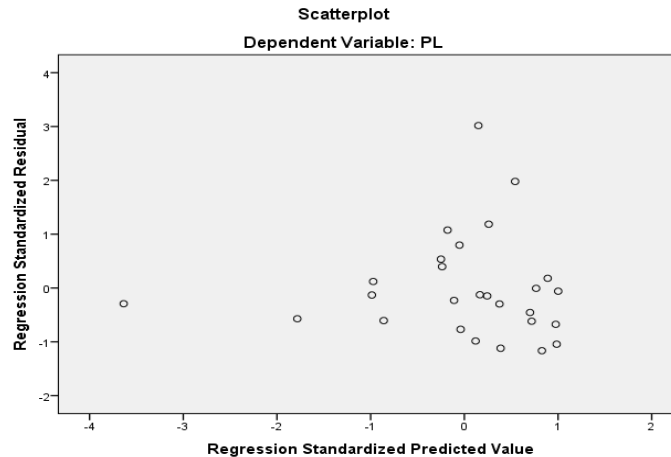
Dari tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu DER dan CR memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas kepada variabel tersebut. Hal ini juga berarti bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis terhadap gambar *scatterplot* yang menyatakan bahwa suatu model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0

serta penyebaran titik-titik tersebut tidak berpola. Berikut ini adalah gambar *scatterplot* untuk model regresi dalam penelitian ini.

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik scatterplot yang disajikan, dapat diketahui titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Uji *Adjusted R*²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,144 ^a	,021	-,061	,38839

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas di peroleh R^2 sebesar 0,021 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan hanya dapat

menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 0,021 atau 2,1%. Sedangkan sisanya (100% -2,1% = 97,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen dalam model regresi linier berganda secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS hasil uji simultan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,077	2	,038	,255	,777 ^b
	Residual	3,620	24	,151		
	Total	3,697	26			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa dalam pengujian tersebut menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 0,225 dan nilai F_{tabel} nya dengan (signifikan 0,05 dengan $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 27-3 = 24$) sebesar 3,40, maka F_{hitung} sebesar $0,225 < F_{tabel}$ sebesar 3,40 dengan tingkat signifikan 0,777 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_3 ditolak. Berarti variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS hasil uji parsial yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Toleranc	VIF
1	(Constan t)	,665	,237		2,806	,010		

DER	-,062	,094	-,148	-,659	,516	,813	1,231
CR	-,003	,076	-,008	-,036	,972	,813	1,231

a. Dependent Variable: PL

Dengan melihat data pada table 7 di atas, maka model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,665 - 0,062X_1 - 0,003X_2$$

Keterangan :

Y	=	Pertumbuhan Laba
X ₁	=	Debt to Equity Ratio (DER)
X ₂	=	Current Ratio (CR)
a	=	Konstanta
e	=	Error

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu per satu) terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* yaitu sebesar 0,972 > 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,036 < t_{tabel} sebesar 2,064 (dengan nilai df = 27, n=3) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi DER yaitu nilai t_{hitung} sebesar -0,659 < t_{tabel} sebesar 2,064 (dengan nilai df = 27, n=3) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti Hipotesis Pertama (H₁) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba harus ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate periode 2010-2014
2. Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2010-2014

3. Secara simultan, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2010-2014
4. Hasil analisis *R Square* (R^2) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang erat dan positif antara Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) hanya mampu menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 2,1% sedangkan sisanya 97,9% dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap ROA (Return On Asset) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2006-2009*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Angkoso, Willy Ciptadi. 2006. *Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arthur dkk. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan Edisi Sepuluh*. Jakarta: PT. Indeks
-

- Duwi Priyatno. 2013 *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Gava Media
- Fred Weston. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori Akutansi Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Harningsih dan Supriyanto.2010. *Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- John dan Robert. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Delapan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kusumaningrum, Eka Amelia. 2009. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2005-2009)*. Jurnal.
- Manurung, Jungjung.2012. *Pengaruh Tingkat likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Melinda Simarmata.2010. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan
- Mudjarad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 13*. Jakarta: Erlangga
- Ningsih, Indah Widya .2010. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Pasaman dan Rusliaman. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Konsep*. Medan: Universitas HKBP Nomemsen
- Stice et all. 2004. *Akutansi Intermediate Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Walter dan Charles. 2013. *Akutansi Keuangan Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga

